

FENOMENA FREE SEX BERALIBI CINTA MENURUT PANDANGAN MAHASISWA ISLAM UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Dinda Fairuz Izdihar¹, Dinda Natasya Hasibuan², Syafika Hermanda³, Muhammad Fauzan Azmi Siregar⁴, Yara Salsabila⁵

dindafairuz989@gmail.com¹, dindantsyhasibuan@gmail.com²,
syafikahermanda1710@gmail.com³, fauzaanazmi@gmail.com⁴, yarasalsabilla10@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap fenomena free sex dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fakta pahit yang harus diterima adalah semakin berkembangnya zaman maka semakin dinormalisasikannya pula maksiat. Dimanapun terjadi maksiat, khususnya di kalangan remaja terjadi pergaulan bebas yang salah satunya adalah seks bebas. Seks bebas merupakan suatu tindakan yang dilarang oleh agama karena memberikan pengaruh negatif kepada si pelaku dan masyarakat sekitar, namun banyak pelaku seks bebas tidak mengindahkan larangan tersebut dan terus-terusan menormalisasikannya. Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian, yaitu kuantitatif dengan kuisioner sebagai alat pengumpul data dan kualitatif berdasarkan angket pendapat yang diberikan kepada subjek penelitian. Subjek penelitian adalah 16 mahasiswa/mahasiswi islam Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa setuju bahwa keluarga dan lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk pandangan mereka tentang free sex dan bahwa pendidikan agama yang baik dapat mengurangi praktik tersebut, serta semua responden sepakat bahwa free sex sebelum menikah dilarang dalam ajaran Islam dan berdampak negatif terhadap tingkat keimanan.

Kata Kunci: Pandangan Mahasiswa Islam, Fenomena, Free Sex.

ABSTRACT

This study aims to explore the views of Medan State University students on the phenomenon of free sex and the factors that influence it. The bitter fact that must be accepted is that the more the times develop, the more normalized the sin is. Wherever immorality occurs, especially among adolescents there is promiscuity, one of which is free sex. Free sex is an act prohibited by religion because it has a negative influence on the perpetrator and the surrounding community, but many perpetrators of free sex do not heed the prohibition and continue to normalize it. This study uses two research methods, namely quantitative with a questionnaire as a data collection tool and qualitative based on opinion questionnaires given to research subjects. The research subjects were 16 Islamic students of Medan State University. The results showed that most students agreed that family and social environment play an important role in shaping their views on free sex and that good religious education can reduce the practice, and all respondents agreed that free sex before marriage is prohibited in Islamic teachings and negatively affects the level of faith.

Keywords: Islamic Students' View, Phenomenon, Free Sex.

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas menjadi berita hangat di kalangan masyarakat. Dikhawatirkan menjadi virus menular dan dijadikan trend kekinian yang memberikan efek negatif khususnya untuk Gen Z. Pergaulan bebas semakin menyebar luas dengan angka yang mengalami kenaikan yang signifikan terutama bagi kaum remaja yang mudah terbawa arus dan lingkungan.

Masa yang paling rentan untuk tercemar dari faktor lingkungan dan pergaulan adalah masa remaja. Pada masa remaja adalah masa dimana mereka mulai berkembang

secara fisik maupun non-fisik. Perkembangan tersebut juga mencakup terjadinya naik turun emosi yang berhubungan dengan hormon pada tubuh dan ketertarikan terhadap lawan jenis. Pada masa remaja, anak-anak akan memasuki tahap dimana mereka mulai mengenal rasa suka terhadap lawan jenis yang mendorong mereka untuk mengenal satu sama lain, bahkan mulai menjalin hubungan. Tahap ini merupakan tahap yang normal terjadi pada remaja, namun ada batasan wajar seperti tidak melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenis diluar pernikahan.

Menurut Batubara (2010) dalam (Mudayanah, Toharudin, Pertiwi, Putri, & Zulbetti, 2023) Remaja merupakan masa pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa. Seorang remaja bukan lagi seorang anak-anak, namun masih belum pantas untuk dikatakan dewasa. Manusia akan mengalami perubahan yang beragam pada masa remaja seperti perubahan secara fisik, emosi, kognitif, serta sosial.

Pergaulan merupakan bentuk dari hubungan interaksi kelompok atau individu karena hakikat manusia ialah makhluk sosial yaitu membutuhkan satu sama lain. (Hapni Laila, 2024).

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang patut untuk diberantas. Perilaku menyimpang sex bebas tidak sesuai dengan nilai/norma agama, adat istiadat serta kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Selain itu, perilaku seks bebas juga meninggalkan dampak negatif terhadap pelakunya sendiri. Perilaku seks bebas merupakan fenomena sosial yang semakin meningkat di kalangan masyarakat Indonesia (Febrianto dan Setiawan, 2023).

Free sex merupakan salah satu budaya barat yang masuk ke Indonesia tanpa penyaringan akibat dari perkembangan zaman dan teknologi. Dulunya, terjadi perbudakan orang kulit hitam di Amerika Selatan , yang mana salah satu dari aksi perbudakan itu ialah terjadinya perbudakan seks kepada wanita (Sears, 2021). Akibat dari hal ini, free sex dianggap sebagai hal yang normal di Amerika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui persepsi dan memahami pengetahuan terkait dengan Fenomena free sex beralibi cinta menurut pandangan mahasiswa islam Universitas Negeri Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang berasal dari beberapa fakultas yang berbeda-beda dan memiliki persepsi mengenai topik terkait. Kriteria inklusi meliputi latar belakang agama, yaitu agama islam. Data dikumpulkan melalui angket berisi 15 pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawaban setuju dan tidak setuju serta 5 pertanyaan opini partisipan. Angket disusun dalam bentuk Google form yang disebarakan secara daring dan diisi secara anonim. Pertanyaan angket disusun untuk memahami sudut pandang dan pengetahuan mahasiswa tentang topik yang diteliti. Setelah data diperoleh, data angket tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan deskriptif data. Data yang sudah diolah kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Fenomena "free sex" yang beralibi cinta tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang saya anut.	93,8%	6,3%
2.	Saya setujudengan pernyataan bahwa free sex adalah bentuk ekspresi cinta yang sah	6,3%	93,8%
3.	Saya merasa bahwa "free sex" yang dilakukan atas dasar cinta tidak mengganggu keyakinan agama saya.	0%	100%
4.	Saya yakin bahwa free sex dapat diterima dalam lingkungan masyarakat	6,3%	93,8%
5.	Free sex merupakan kebebasan individu	25%	75%
6.	Sosialisasi mengenai pendidikan sex harus diberlakukan di lingkungan kampus	81,3%	18,8%
7.	Sebagai mahasiswa Islam, saya merasa bahwa "free sex" adalah pelanggaran terhadap nilai-nilai moral dan agama yang saya anut.	100%	0%
8.	Saya menolak keras free sex karena dianggap dapat merusak generasi bangsa	93,8%	6,3%
9.	Keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pandangan mahasiswa tentang free sex	100%	0%
10.	Pendidikan agama yang baik dapat mengurangi praktek free sex di kalangan mahasiswa	100%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan, terdapat 15 partisipan dari kalangan mahasiswa yang setuju akan pernyataan pertama (93,8%) dan 1 mahasiswa (6,3%) menjawab tidak setuju. Pada pernyataan kedua, terdapat 1 mahasiswa yang menjawab setuju (6,3%) dan

15 mahasiswa (93,8%) menjawab tidak setuju. Pada pernyataan ketiga ada, keseluruhan responden menjawab tidak setuju. Pada pernyataan keempat terdapat 1 mahasiswa (6,3%) yang menjawab tidak setuju. Pada pernyataan kelima, terdapat 4 mahasiswa (25%) yang menjawab setuju dan 12 mahasiswa (75%) menjawab tidak setuju. Pernyataan keenam memiliki 13 mahasiswa (81,3%) yang menjawab setuju dan 3 mahasiswa (18,8%) menjawab tidak setuju. Pada pernyataan ketujuh, keseluruhan mahasiswa (100%) yang menjawab setuju. Pada pernyataan kedelapan ada 15 mahasiswa

(93,8%) yang menjawab setuju dan 1 mahasiswa (6,3%) menjawab tidak setuju. Pada pernyataan kesembilan, keseluruhan mahasiswa (100%) menjawab setuju. Pada pernyataan terakhir, keseluruhan mahasiswa (100%) menjawab setuju.

Metode yang kedua mahasiswa diberikan 5 pertanyaan opini sebagai berikut :

1. Apa pandangan Anda tentang free sex sebelum menikah dalam konteks ajaran Islam?
Dari pertanyaan tersebut, 16 dari 16 mahasiswa menjawab bahwa free sex sebelum sex sangat dilarang, tidak baik, dan dosa besar dalam ajaran islam.

2. Menurut anda, apakah free sex dapat berpengaruh kepada tingkat keimanan seseorang?
Dari pertanyaan tersebut, 16 dari 16 mahasiswa menjawab free sex sangat berpengaruh terhadap tingkat keimanan seseorang.

3. Bagaimana jika oknum yang melakukan free sex merupakan orang terdekat anda?
Apakah anda setuju free sex dilegalisasikan?

Dari pertanyaan tersebut, 15 dari 16 mahasiswa menjawab tidak setuju dan akan menasehati dan menegur orang terdekat tersebut. Ada 1 dari 16 mahasiswa yang menjawab setuju.

4. Apa faktor-faktor yang menurut Anda mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan terkait free sex?

Dari pertanyaan tersebut mahasiswa menjawab lingkungan, sosial media, lemah iman, depresi, ikut pergaulan bebas, dan takut tidak divalidasi atau dicap keren merupakan faktor yang mempengaruhi untuk mengambil keputusan terkait free sex.

5. Bagaimana sikap kamu dalam menghindari fenomena free sex?

Dari pertanyaan tersebut mahasiswa berpendapat bahwa untuk menghindari fenomena free sex dapat dilakukan dengan cara : melakukan hal bermanfaat, mendengar ceramah, mampu membedakan pergaulan yang baik dan buruk, memperdalam pengetahuan akan akibat negatif free sex, dan memperkuat iman

Seks pada hakekatnya merupakan dorongan naluri ilmiah mengenai kepuasan syahwat. Perilaku seks dapat diartikan sebagai suatu perbuatan untuk menyatakan cinta secara intim. Namun, sebagai manusia yang beragama, berbudaya, beradab, dan memiliki norma, seks diartikan sebagai dorongan emosi cinta yang dibutuhkan dalam mencapai kepuasan nurani dan memantapkan kelangsungan keturunan.

Menurut (Sarwono,2010) Hasrat seksual yang mendorong segala tingkah laku baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya disebut dengan perilaku seksual. Perilaku seksual merupakan perbuatan zina karena seks bebas adalah hubungan seks yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang tidak melalui pernikahan yang sah.

Pergaulan bebas di kalangan remaja bukanlah hal baru. Namun, seiring bertambahnya usia, masalah ini semakin memburuk. Pergaulan bebas, termasuk penggunaan narkoba, seks bebas, dan tawuran, dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk keluarga, masyarakat, dan kemajuan teknologi. Pergaulan bebas dianggap sebagai pelanggaran yang melanggar aturan agama dan masyarakat. Bimbingan agama sangat penting untuk mencegah tindakan buruk ini. (Moh. Jalaluddin, A. A., 2022).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Faktor eksternal dan internal membawa pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan seksual remaja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan remaja mengakses dan mengikuti model pergaulan bebas ala budaya barat. (Sabila, 2022)

Menurut Azwar dan Sarwono dalam Burhanuddin (2022), perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Pengetahuan dan Media Massa

Remaja umumnya mendapatkan informasi tentang masalah seksual, termasuk perilaku seksual pranikah, bukan dari guru atau orang tua, melainkan dari media massa.

2. Kebudayaan

Masih ada anggapan bahwa membicarakan seks adalah hal yang tabu bagi orang tua. Norma agama melarang hubungan seksual sebelum menikah, namun remaja yang kurang informasi tentang pendidikan kesehatan reproduksi cenderung lebih rentan melanggar aturan tersebut.

3. Pengalaman Pribadi

Penundaan usia pernikahan, baik karena peraturan hukum yang menetapkan usia minimal menikah (16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki) maupun karena norma sosial, juga mempengaruhi perilaku seksual remaja.

4. Emosi dari Dalam Diri Individu

Perubahan hormonal pada remaja menyebabkan peningkatan hasrat seksual, yang pada akhirnya membutuhkan penyaluran melalui perilaku seksual tertentu.

Dampak Seks Bebas pada Remaja

Mengutip dari (Afriani,2022) remaja dengan rasa ingin tahunya yang besar akan perilaku seksual bebas rentan beresiko secara seksual dan kesehatan reproduksi. Hal ini terjadi ketika kematangan seksual tidak diimbangi dengan pengetahuan. Irwanto (2019) mengatakan bahwa dia khawatir tentang pergaulan remaja saat ini yang cenderung menyimpang dari ajaran Islam. Ia menekankan efek buruk dari kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan pemahaman agama, yang dapat merusak moral dan akhlak remaja.

Menurut Sunaryo dalam (Nurul dkk, 2023), beberapa dampak dari perilaku seks bebas pada remaja antara lain:

1) Kehamilan yang Tidak Diinginkan (Unwanted Pregnancy)

Kehamilan yang tidak diinginkan merujuk pada kondisi di mana kehamilan terjadi tanpa dikehendaki oleh wanita tersebut atau lingkungannya. Ini terjadi karena faktor-faktor tertentu yang menyebabkan salah satu atau kedua calon orang tua tidak menginginkan kehamilan tersebut.

2) Infeksi Menular Seksual (IMS)

Infeksi kelamin ditularkan melalui hubungan seksual, dan risikonya meningkat jika seseorang sering berganti pasangan. Wanita memiliki risiko lebih tinggi terkena IMS karena bentuk organ reproduksi mereka lebih rentan, yang membuat gejala sering tidak terdeteksi hingga infeksi menjadi lebih parah. Jenis IMS meliputi Gonore, Herpes kelamin, Trikomoniasis, dan Sifilis. Pencegahan IMS meliputi menghindari hubungan seksual sebelum menikah, saling setia bagi pasangan yang sudah menikah, serta menggunakan kondom saat berhubungan seksual.

3) HIV/AIDS

AIDS adalah sekumpulan gejala infeksi akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV (Human Immunodeficiency Virus). Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi HIV, transfusi darah yang tercemar, atau dari ibu hamil kepada bayinya.

4) Dampak Psikologis

Perilaku seksual remaja juga berdampak pada kesehatan psikologis. Setelah kehamilan terjadi, remaja perempuan, yang sering kali menjadi korban utama, merasa bingung, cemas, malu, dan bersalah. Perasaan tersebut bercampur dengan depresi, pesimisme terhadap masa depan, serta kemarahan pada diri sendiri, pasangan, dan

keadaan. Kondisi ini mengganggu kesehatan fisik, sosial, dan mental remaja.

5) Penyimpangan Perilaku Seksual

Penyimpangan perilaku seksual meliputi empat kelompok besar, salah satunya adalah gangguan identitas. Gangguan ini terjadi ketika seseorang merasa identitas gendernya tidak sesuai dengan jenis kelamin biologisnya, misalnya seorang pria yang merasa dirinya adalah wanita, atau sebaliknya (Susanti, 2015).

Pengaruh lingkungan memberikan efek yang luar biasa khususnya bagi remaja oleh karena itu bijak lah dalam bergaul dan memilih teman kalau tidak ingin terjerumus kedalam hal yang dilarang agama islam. Pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hapni Laila, 2024). Bijaksanalah dalam memilih teman agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang bebas. Kenakalan remaja yang semakin marak memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitar oleh karena itu peningkatan iman menjadi kunci dari pelindung diri (Hapni laila, 2024).

Upaya Penanganan Seks Bebas

Penjagaan sembarangan yang mengancam kondisi fisik anak, termasuk perilaku seksual oleh anak lain atau orang dewasa, disebut kekerasan seksual (Rahmawati, E., Hadjam, N. R., Khilmiyah, A., Sutrisno, Bashori, K., & Rahmatullah, A. S. 2023).

Free sex dapat dihindari oleh anak jika orang tuanya berkontribusi kepada kehidupan sang anak, salah satunya adalah pendidikan seks sejak dini. Pendidikan seks menjadi hal yang penting untuk diberikan kepada anak-anak dan remaja karena mereka masih rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Pendidikan seks pada anak dapat dimulai dari pengenalan anatomi tubuh, pemberian penjelasan mengenai larangan membiarkan orang lain menyentuh anak, hingga hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak dengan keintimannya (Suhasmi dan Ismet, 2021). Menurut Marbun dan Stevanus (2019), dengan adanya pendidikan seks sejak dini, membuat anak sadar akan bahayanya seks sebelum menikah sehingga mereka dapat menghindari hal tersebut.

Menurut Febrina (2021), masa remaja merupakan fase yang rentan karena ketidakstabilan emosi dan pemikiran jangka pendek, ditambah dengan kurangnya pengetahuan agama. Pada tahap ini, seks sering kali dipandang sebagai bentuk eksperimen atau pelengkap kenikmatan, didorong oleh rasa penasaran yang tinggi.. Hubungan seks di dalam pandangan islam merupakan perbuatan yang haram, sanksi tetap diberikan walau dilakukan secara mandiri dan saling suka karena tidak ada hal yang menggugurkan dosanya (Hidayatullah, Syarif. 2021).

Kahar Muzakir (2022) dalam tulisannya yang berjudul "Zina Dalam Perspektif Hukum Islam dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana", menyatakan bahwa baik dalam pandangan Islam maupun Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), zina adalah tindakan yang sangat buruk. Namun, definisi dan konsekuensi zina dalam hukum Islam dan KUHP berbeda. Sementara KUHP hanya menghukum zina jika salah satu atau kedua pelakunya berada dalam ikatan pernikahan yang sah, hukum Islam menganggap setiap hubungan seksual di luar pernikahan yang sah sebagai zina.

Islam dengan tegas melarang zina, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an, "Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk" (Al-Isra 17:32). Hukuman bagi mereka yang melakukan zina juga dijelaskan dalam Q.S. An-Nur ayat 2, di mana para pelakunya harus dihukum cambuk sebanyak seratus kali, sebagai peringatan bagi orang beriman. Selain itu, dalam Al-Qur'an

surat An-Nur ayat 30-31, Allah memerintahkan laki-laki dan perempuan yang beriman untuk menjaga pandangan serta kemaluannya sebagai bentuk kesucian diri.

Dengan demikian, Islam secara jelas melarang perbuatan zina atau seks bebas. Terapi Al-Qur'an menjadi penting dalam membekali remaja agar mampu mengendalikan diri dari perilaku tersebut. Melalui murottal, dzikir, dan aktivitas spiritual lainnya, terapi Al-Qur'an dapat menjadi cara efektif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas, sekaligus menjadi benteng yang melindungi mereka dari pergaulan bebas.

Penting bagi kita untuk menyadari pentingnya kesadaran akan masalah seks bebas yang merajalela dan tidak sesuai dengan persepsi Islam. Dengan memperdalam ilmu agama, maka diharapkan tercipta pemikiran dan perbuatan yang baik dalam menjaga diri dan menanamkan akidah Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits agar terjauh dari pergaulan bebas dan menjadi individu yang berakhlakul karimah. Berdasarkan prinsip keperawatan dan ajaran agama Islam, remaja diharapkan dapat memahami bahaya perilaku seks bebas dan mengetahui cara mencegahnya dengan mendapatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan. (Lussyefrida Yanti, S. N., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa free sex merupakan fenomena yang melanggar nilai-nilai moral dan etika yang ada, terutama di dalam pandangan agama Islam. Seks sering disalahartikan menjadi bentuk cinta terhadap lawan jenis yang bukan mahramnya. Rendahnya pengetahuan seputar seks dan akidah Islam menjadi pemicu maraknya seks bebas di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2022). Pendidikan Seks bagi Remaja. NEM. BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG. Jurnal Adi Dharma (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 83-88. <https://doi.org/10.58268/adidharma.v2i1.59>
- Basri, B., Tambuala, F., Badriah, D., & Utami, T. (2022). PENDIDIKAN SEKSUAL KOMPREHENSIF UNTUK PENCEGAHAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
- Darmadi, H. (t.thn.). Remaja dan Seks. Guepedia.
- Diana, A., Yuviska, I. A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). PENYULUHAN TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS MEMPENGARUHI. JURNAL KEBIDANAN, 99-103.
- Hidayatullah, S. (2021). SUDUT PANDANG HUKUM ISLAM DAN POSITIF DALAM MELIHAT KASUS PROSTITUSI DAN HUBUNGAN SEKS DI LUAR NIKAH. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Irwanto. (2019). Pergaulan Remaja Menurut Pandangan Islam. Al-Fikru: Jurnal Ilmiah, XIII(1), 1-10. Diambil kembali dari <https://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/alfikru/article/view/22> Islam, 8(4).
- Jalaluddin, M., & Azis, A. (2022). Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Hukum Islam (Al-Qur'an). Al-Irsyad Jurnal Studi Islam, I(1), 43-58. <https://doi.org/10.54150/alirsyad.v1i1.86>
- M. F. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH TERJADINYA PERGAULAN BEBAS BAGI MAHASISWA. Jurnal Kajian Agama. USIA DINI. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Marbun, S. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika, II(2), 325-343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Mudayanah, A. A., Toharudin, A., Pertiwi, C. Y., Putri, M., & Zulbetti, R. (2023).
- Muzakir, K. (2022). Zina Dalam Perspektif Hukum Islam dan Kitab Undang Undang Hukum Pidana. Formosa Journal of Science and Technology, I(1), 33-46.

- <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i1.664>
- PADA REMAJA. (R. Pratama, Penyunt.) Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- PENYULUHAN PERGAULAN BEBAS BAGI REMAJA DESAMALAKASARI
- Rakhmawati, E., Hadjam, N. R., Khilmiyah, A., Sutrisno, Bashori, K., & Rahmatullah, A. S. (2023). BUKU PANDUAN UNTUK GURU MENGENAI PENDIDIKAN SEKSUAL
- Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, III(4), 74-86.
- REMAJA. PROSIDING Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami", I, 1975-1986. Diambil kembali dari <http://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/v...>
- Safira, F. M., Prayogi, A. R., Lestari, M. W., & Mulyana, S. (2021). TERAPI QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA SEKS BEBAS BAGI
- Sangaji: *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, V(2), 112-129. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v5i2.701>
- Sears, H. D. (2021). *The Sex Radicals: Free Love in High Victorian America*. University Press of Kansas.
- Siregar, H. L., & Nurmayani. (2022). Analysis of Social Care Character Development in Islamic Religious Education Courses. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, III (3), 527-536. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v3i3.541>
- Siregar, H. L., Ginting, A. B., Nasution, S. V. W., Sitepu, K. S. A., Astuti, Y. P., & Hidayat, M. F. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH TERJADINYA PERGAULAN BEBAS BAGI MAHASISWA. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(4).
- Suhasmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 164-174. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>
- Yanti, L., Novitasari, S., & Noveriyanto. (2023). Hukum Islam Terhadap Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMP N 19 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, I(2), 36-44. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v1i2.177>.